

PENGUNAAN PANCING ULUR UNTUK PENANGKAPAN IKAN BARONANG (*Siganus* sp.) DI PERAIRAN DESA KANAI KABUPATEN BIAK NUMFOR

(USE OF HAND LINE FOR CATCHING BARONANG FISH (*Siganus* sp.) IN WATERS OF KANAI VILLAGE, BIAK NUMFOR DISTRICT)

Simon Irarya¹, Bernhard Katiandagho², Welmince Milana Nifaan³

¹Mahasiswa Prodi PSP Akademi Perikanan Kamasan Biak, Indonesia

²Staf Pengajar Prodi PSP Akademi Perikanan Kamasan Biak, Indonesia

³Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Papua, Indonesia

Info Artikel

Diterima : 02 Mar 2023

Disetujui : 30 Mar 2023

Dipublikasi : 30 Mar 2023

Artikel Penelitian

Kata Kunci:

Pancing Ulur (Hand Line),
Baronang, Desa Kanai

Keyword:

Hand Line, *Siganus* sp,
Kanai Village

Korespondensi:

Welmince Milana Nifaan
Mahasiswa Pasca Sarjana
Univesitas Papua, Indonesia

Email:

nifaanwelmincie@gmail.com



Maret 2023 ROSENBERG

Abstrak: *Baronang merupakan salah satu ikan yang menjadi favorit bagi para pemancing hand line di Desa Kanai Kabupaten Biak Numfor. Pengumpulan data primer diperoleh dari mengikuti secara langsung proses penangkapan dari perahu yang diikuti sebanyak 8 trip oleh nelayan Desa Kanai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek operasional, daerah penangkapan serta komposisi hasil tangkapan pancing ulur (hand line) di perairan Desa Kanai Kabupaten Biak Numfor. Hasil penelitian menunjukkan desain alat tangkap ulur (hand line) yang digunakan terdiri dari gulungan, tali utama, tali cabang, mata pancing yang dirangkai dalam satu kesatuan alat tangkap dan memiliki konstruksi yang mudah dan sederhana untuk penangkapan ikan Baronang. Pengoperasian alat tangkap pancing ulur (hand line) dimulai dengan persiapan alat tangkap dan sarana penangkapan, setting dan hauling. Hasil tangkapan yang diperoleh terdiri dari dua jenis yakni Baronang (*Siganus* sp.) dan Lencam (*Lethrinus* sp.), dengan jumlah hasil tangkapan sebanyak 89 ekor atau 27,35 kg. Daerah penangkapan saat penelitian berlangsung terletak di perairan Desa Kanai. Jarak dari pesisir ke daerah penangkapan ± 100 meter dengan dasar perairan berkarang, dimana faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penangkapan yaitu cuaca yang kurang kondusif, arus dan gelombang yang mempengaruhi kedudukan pancing ulur di dalam perairan sehingga membuat nelayan kurang mendapatkan hasil.*

Abstract: *Baronang is a favorite fish for hand line anglers in Kanai Village, Biak Numfor Regency. Primary data collection was obtained from directly participating in the fishing process from boats which were attended by 8 trips by fishermen from Kanai Village. This study aims to determine operational aspects, fishing grounds and composition of hand line catches in the waters of Kanai Village, Biak Numfor Regency. The results showed that the design of the hand line used consisted of reels, main line, branch line, hooks which were strung together in a single fishing gear unit and had an easy and simple construction for Baronang fishing. The operation of hand line fishing gear begins with the preparation of fishing gear and fishing facilities, setting and hauling. The catches obtained consisted of two types, namely Baronang (*Siganus* sp) and Lencam (*Lethrinus* sp), with a total catch of 89 individuals or 27.35 kg. The fishing area when the research took place was located in the waters of Kanai Village. The distance from the coast to the fishing area is ± 150 meters with a rocky bottom, where the factors that determine the success of*

fishing are unfavorable weather, currents and waves that affect the position of the hand line in the waters so that fishermen are less productive.

I. PENDAHULUAN

Pancing ulur merupakan salah satu jenis alat penangkap ikan yang sering digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut. Pancing ulur termasuk alat penangkap ikan yang pasif, dan juga ramah lingkungan. Pengoperasian alat relatif sederhana, tidak banyak menggunakan peralatan bantu seperti halnya alat tangkap pukat ikan dan pukat cincin (Marasabessy, *et al*, 2021).

Teknik pengoperasian pancing ulur yang disusun dapat diuraikan dengan cara bagaimana pancing ulur dioperasikan dengan pengoperasian dimulai dari tahap persiapan yaitu mempersiapkan seluruh perbekalan kelautan, termasuk pengecekan alat-alat atau unsur-unsur lain yang akan mendukung kegiatan pada saat melakukan penangkapan. Sebelum dilakukan operasi penangkapan terlebih dahulu dilakukan persiapan baik di darat maupun di laut. Persiapan di darat terdiri dari pembekalan, perlengkapan alat tangkap, umpan (*natural bait*), perahu dayung (*rowing bout*) dan penentuan daerah penangkapan (Rahmat, 2007).

Setting dilakukan dengan memperhatikan kedalaman arah arus, jenis dasar perairan waktu penurunan pancing penurunan alat tangkap pancing dilakukan pada buritan perahu dayung (*rowing bout*) pada mata pancing (*hook*). Setelah alat tangkap sudah diturunkan ke dasar perairan yang dirasakan dengan memegang tali utama (*brach line*) dan bila dirasakan bahwa ikan sedang memakan umpan dengan demikian dilakukan penarikan (*hauling*). Posisi pemancing

berada pada bagian haluan perahu dan hasil tangkapan diambil dengan ganco. Operasi penangkapan terdiri dari satu orang, sedangkan umpan (*natural bait*) yang dipakai umpan ikan yang segar (Surur F., 2002).

Berhasilnya usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur sangat dipengaruhi pengetahuan nelayan tentang alat tangkap itu sendiri, tingkah laku ikan, kondisi lingkungan dan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap tersebut (Marasabessy, *at al*, 2021).

Ikan Baronang (*Siganus sp*) merupakan sekelompok ikan laut yang masuk dalam keluarga *siginidae*. Nelayan-nelayan di Maluku dan Papua menyebut ikan jenis ini dengan sebutan Samandar. Ikan ini dalam bahasa inggris disebut *rabbit fish* (ikan kelinci) karena perilaku makannya yang memakan tumbuh-tumbuhan (rumput laut) secara rapi seperti dipangkas mesin rumput kecil. Baronang merupakan salah satu ikan yang menjadi favorit bagi para pemancing hand line di Desa Kanai Kabupaten Biak Numfor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek operasional, daerah penangkapan serta komposisi hasil tangkapan pancing ulur (*hand line*) di perairan Desa Kanai Kabupaten Biak Numfor.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di perairan Desa Kanai Kabupaten Biak Numfor pada bulan Juli-Agustus 2019.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu set alat tangkap pancing ulur, perahu dayung berukuran 6 meter, cool box, camera, peta, jam tangan, alat tulis, timbangan dan umpan lumut yang diikat pada mata pancing.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah spesifikasi unit penangkapan ikan, jumlah hasil tangkapan, dan daerah penangkapan ikan. Informasi tentang metode pengoperasian alat tangkap diperoleh dari nelayan, yang mencakup persiapan, *setting*, *hauling* dan penanganan ikan di atas kapal. Informasi tentang daerah penangkapan ikan diperoleh langsung dari nelayan dengan cara meminta nelayan menunjukkan lokasi pada peta yang telah disiapkan.

Data tentang unit penangkapan ikan diolah untuk penyajian deskriptif. Data jenis dan jumlah ikan yang ditangkap nelayan dari pengamatan langsung diolah untuk membandingkan hasil tangkapan per trip selama 8 trip pengoperasian.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dan metode wawancara kepada Nelayan Desa Kanai Kabupaten Biak Numfor. Metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan yang faktual. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer. Pengumpulan data primer diperoleh dari mengikuti secara langsung proses penangkapan dari perahu yang diikuti sebanyak 8 trip oleh nelayan Desa Kanai.

Metode survei ini dilakukan untuk mengetahui jumlah hasil tangkapan ikan Baronang yang diperoleh Nelayan dan operasi penangkapannya dilakukan satu hari sekali (*one day trip*). Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara berstruktur, yaitu mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui berbagai kendala dalam pengoperasian penangkapan ikan Baronang menggunakan pancing ulur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Umum Lokasi

Berdasarkan letak geografis, Desa Kanai terletak di Distrik Padaido. Desa Kanai memiliki luas wilayah 1 km² merupakan salah satu Desa dari 3 Desa di Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor. Desa Kanai berbatasan langsung dengan Pulau Biak di sebelah Utara, Pulau Rasbar di sebelah Selatan, Desa Sandedori di sebelah Timur dan Pulau Owi di sebelah Barat.

Berdasarkan data administrasi Pemerintah Desa Kanai, jumlah Kepala Keluarga adalah sebanyak 21 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 106 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 54 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 52 jiwa. Menurut laporan data statistik Desa Kanai tentang mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah Nelayan dengan jumlah 48 orang, PNS 1 orang dan Wirausaha 1 orang (DKP Biak Numfor, 2008)

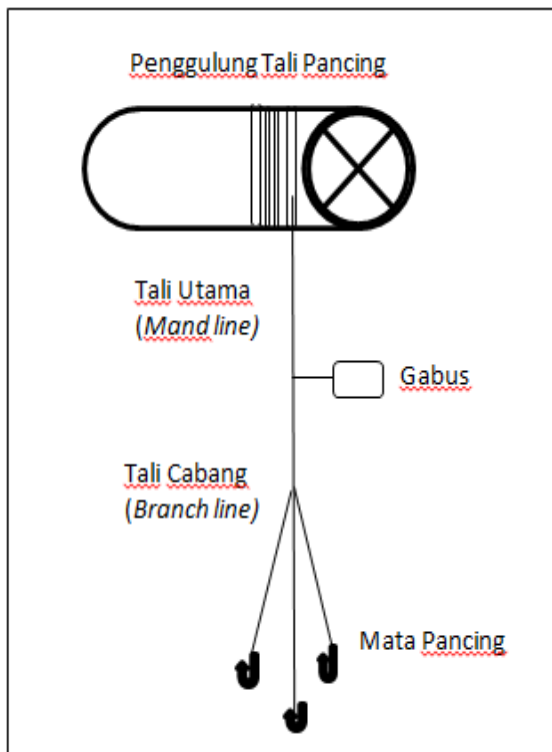
3.2 Deskripsi Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*)

Pancing Ulur yang dipakai nelayan Desa Kanai terdiri dari beberapa bagian disusun menjadi 1 (satu) unit alat tangkap yang dikhususkan untuk penangkapan ikan Baronang. pancing ulur yang digunakan pada penelitian ini memiliki beberapa bagian yaitu: 1) Gulungan; 2) tali induk (*mini line*); 3) tali cabang (*branch line*); dan 4) mata pancing (*hook*) dan 5) gabus. Adapun bahan pembentuk dari setiap bagian pembentuk alat tangkap dan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Gulungan (*Double Sword Fish*) terbuat dari botol plastik dengan diameter 5 cm dengan panjang 14 cm dan berfungsi untuk mengulung tali induk serta bagian-bagiannya agar tergulung secara rapih.
2. Tali induk (*Mini Line*) terbuat dari bahan *nylon Monofilamen* nomor 40 berwarna dengan ukuran panjang 90 meter dan berfungsi sebagai penarik hasil tangkapan.
3. Tali cabang (*Branch line*) sebanyak 3 tali cabang yang terbuat dari bahan *nylon monofilamen* nomor 40 yang berwarna putih dengan ukuran panjang 11 cm serta berfungsi sebagai penggerak umpan dan terhindar dari tali induk agar tidak kusut.

4. Mata pancing (*Hook*) berjumlah 3 mata pancing Nomor 18 yang berfungsi untuk mengait umpan sekaligus menjerat ikan
5. Gabus yang berfungsi untuk mengapungkan tali (*nylon*) dan mata pancing agar tetap di atas permukaan air

Untuk lebih jelasnya mengenai bahan-bahan pembentuk alat tangkap pancing ulur (*hand line*) yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 (Sketsa Alat Tangkap).



Gambar 2. Sketsa Pancing Ulur (*hand line*)

3.3 Umpan

Menurut Marasabessy *et al*, 2021, Umpan adalah hal yang pokok yang harus diperhitungkan oleh seorang pemancing karena ikan memiliki kebiasaan makan yang berbeda. Disamping itu ikan juga memiliki kepekaan yang berbeda terhadap berbagai bentuk makanannya. Ada ikan yang akan tertarik pada umpan yang memiliki bentuk yang menarik baginya. Kepekaan ikan ini tergantung pada jenis ikan tersebut. Tidak jarang para pemancing yang menggunakan berbagai alat pancing mengalami kegagalan dalam melakukan pemancingan karena tidak sesuainya umpan yang digunakan.

Umpan yang digunakan dalam penelitian ini adalah umpan lumut.



Sarana Penangkapan

Sarana penangkapan yang digunakan selama penelitian yaitu jenis perahu dayung dengan ukuran panjang 3 meter, lebar 20 cm, tinggi 30 cm dan dilengkapi dengan dayung dan cool box ukuran 40 kg.



3.4 Hasil Tangkapan Dan Penanganan Hasil Tangkapan

3.4.1 Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang diperoleh dengan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) didominasi oleh jenis ikan Baronang (*Siganus sp*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Jenis dan Jumlah Hasil Tangkapan

Trip	Hari / Tanggal	Jenis Ikan	Jumlah (ekor)	Berat (Kg)
1.	Senin 02 /09/2019	Beronang (<i>Siganus sp</i>)	10	2,3
		Lencam (<i>Lethrinus sp</i>)	5	3,5
2.	Rabu 04/09/2019	Beronang (<i>Siganus sp</i>)	13	3.2
3.	Senin 09/09/2019	Beronang (<i>Siganus sp</i>)	9	2,2
		Lencam (<i>Lethrinus sp</i>)	3	2,1
4.	Kamis 12/09/2019	Beronang (<i>Siganus sp</i>)	12	3
5.	Selasa 17/09/2019	Beronang (<i>Siganus sp</i>)	8	2,1
6.	Jumat 20/09/2019	Beronang (<i>Siganus sp</i>)	12	3
7.	Senin 23/09/2019	Beronang (<i>Siganus sp</i>)	7	1,9
		Lencam (<i>Lethrinus sp</i>)	2	1,4
8.	Rabu 27/09/2019	Beronang (<i>Siganus sp</i>)	7	1,9
		Lencam (<i>Lethrinus sp</i>)	1	0,75
Jumlah			89	27,35

Dari Tabel 1 dapat diketahui hasil tangkapan yang diperoleh selama 8 trip penangkapan adalah jenis Ikan Baronang (*Siganus sp*) dan Ikan Lencam (*Lethrinus sp*) dengan total hasil tangkapan adalah sebanyak 89 ekor dan berat 27,35 Kg. Hasil penangkapan terbanyak berada pada trip ke 4 dan ke 6 sebanyak 12 ekor dengan masing-masing berat 3 kg. Sedangkan hasil tangkapan sedikit pada trip ke 7 dan ke 8 yaitu 7 ekor dengan masing-masing berat 1,9 kg,. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Pattiasina *et al* (2020) Dari hasil tangkapan saat pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*hand line*) di kampung Kanai sebanyak 6 trip ditemukan ikan Kakap Merah dan ada juga ikan jenis lain seperti ikan Biji angka, Bubara dan Kerapu dengan jumlah hasil tangkapan diperoleh sebanyak 107 ekor dengan berat total 67,7kg. sedangkan hasil penelitian Marasabessy *et al* (2021) Jenis ikan pelagis kecil yang tertangkap dengan alat tangkap Pancing Ulur (*hand line*) pada saat penelitian di perairan kampung Didiabolo terdiri dari jenis 3 ikan yaitu Kerapu (*Epinephelus sp*), Kakap (*Lutjanus sp*), Kuwe/Bubara (*Caranx sp*). Hasil tangkapan diperoleh dari 8 (delapan) trip penangkapan dengan keseluruhan hasil penangkapan adalah 34 ekor dan berat 27 kg. begitupun dengan hasil penelitian Pattiasina *et al* (2021) Hasil tangkapan diperoleh dari 8 (depalan) trip penangkapan di Kampung Binyeri dengan menggunakan Hand line yaitu jenis ikan Kakap Merah dengan jumlah hasil tangkapan sebanyak 55 ekor dan berat 104 kg.

3.4.2. Penanganan Hasil Tangkapan

Cara penanganan ikan yang paling umum dilakukan agar kesegaran ikan tetap maksimal adalah menurunkan suhu tubuh ikan, penurunan suhu tubuh ikan dengan menggunakan media pendingin yang berfungsi menghemat pertumbuhan bakteri perusakan dalam tubuh ikan (Junianto, 2003). Penanganan yang dilakukan selama penelitian ini terhadap hasil tangkapan yaitu hasil tangkapan dimasukkan di dalam cool box yang berisi es batu.

3.5 Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan saat penelitian berlangsung terletak di perairan Desa Kanai. Jarak dari pesisir ke daerah penangkapan \pm 100 meter dengan dasar perairan berkarang. Dalam melakukan kegiatan proses penangkapan dengan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu cuaca yang kurang kondusif, arus dan gelombang yang mempengaruhi kedudukan pancing ulur di dalam perairan, sehingga membuat nelayan kurang mendapatkan hasil.

3.6 Perawatan Alat Tangkap

Untuk menjaga dan melindungi agar alat tangkap tetap digunakan dengan baik maka beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu setelah proses pengoperasian alat tangkap tersebut dibersihkan atau dicuci, penyimpanan alat tangkap di tempat yang aman, alat tangkap disimpan pada tempat yang aman dari sinar mata matahari, kotoran-kotoran antara lain bekas-bekas minyak, penggunaan alat tangkap tersebut dengan hati-hati dan memperbaiki kerusakan-

kerusakan pada alat tangkap (Sudirman dan Malawa, 2004).

Perawatan alat tangkap oleh nelayan Desa Kanai yaitu membersihkan nylon dari berbagai kotoran dan mengecek kerusakan nylon setelah pulang dari pengoperasian alat tangkap.

Menurut Pattiasina *et al* (2021), perawatan alat tangkap pada pancing ulur (*hand line*) sangat penting dilakukan untuk menjaga kualitas dari pada pancing ulur (*hand line*) tersebut. Dengan memperhatikan secara kontinyu terutama pada bagian tubuh nylon karena sedikit bagian tubuh nylon yang rusak akan mempengaruhi bagian-bagian lainnya karena memiliki satu kesatuan.

IV. PENUTUP

Desain alat tangkap ulur (*hand line*) yang digunakan terdiri dari gulungan, tali utama, tali cabang, mata pancing yang dirangkai dalam satu kesatuan alat tangkap dan memiliki konstruksi yang mudah dan sederhana untuk penangkapan ikan Beronang. Pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*hand line*) dimulai dengan persiapan alat tangkap dan sarana penangkapan, *setting* dan *hauling*. Hasil tangkapan yang diperoleh terdiri dari dua jenis Beronang (*Siganus* sp) dan Lencam (*Lethrinus* sp), dengan jumlah hasil tangkapan sebanyak 89 ekor atau 27,35 kg. Daerah penangkapan saat penelitian berlangsung terletak di perairan Desa Kanai. Jarak dari pesisir ke daerah penangkapan + 100 meter dengan dasar perairan berkarang. dimana faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penangkapan adalah konstruksi alat tangkap dan faktor oceanografi.

REFERENSI

- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Biak Numfor. (2008). Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Kabupaten Biak 2018. Biak: DKP Kota Biak.
- Junianto (2003). Teknik Penanganan Ikan. Penebar Swadaya. Bandung
- Marasabessy, F., Rumkorem, O.L.Y, dan Mofu Y.F (2021) Penggunaan Pancing Ulur (Hand Line) Untuk Penangkapan Ikan Pelagis Kecil Di Perairan Didiabolo, Supiori Selatan. Jurnal Perikanan

Kamasan, 2 (1), 2021, 1-9.
<https://doi.org/10.58950/jpk.v2i1>

- Pattiasina, S., Marasabessy, F., dan Manggombo, B. (2020). Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) untuk Penangkapan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus* Sp.) di Perairan Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor. Jurnal Perikanan Kamasan, 1(1), 20–28. Retrieved from <http://www.jurnalperikanankamasan.com/index.php/jpk/article/view/19>
- Pattiasina, S., Marasabessy, F., dan Mirino H.T (2021) Penangkapan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus* sp) dengan Menggunakan Pancing Ulur (Multiple hand line) di Perairan Kampung Binyeri Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. Jurnal Perikanan Kamasan, 2(1), 10-21.
<https://doi.org/10.58950/jpk.v2i1>
- Rahmat M. (2007) . Penggunaan Pancing Ulur Untuk Menangkap Ikan Pelagis Besar. LIPI Jurnal Balai Risert Perikanan Laut Jakarta. Subani W.1972. Alat dan Cara Penangkapan Ikan di Indonesia, JILID 1, Lembaga Penelitian Perikanan Laut Jakarta.
- Sudirman dan Mallawa (2004). Tehnik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Surur F., (2002). Alat dan Cara Penangkapan Ikan (Buku I dan II). Departemen Kelautan dan Perikanan. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perikanan. Jakarta.